

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS
DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FIRMAN RAMADHANA

NIM. 150212024

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1441 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS
DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi**

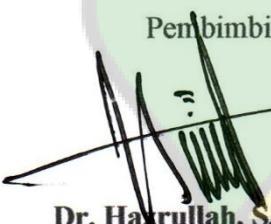
**Diajukan Oleh:
FIRMAN RAMADHANA
NIM. 150212024**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hayrullah, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197907012007101002


M. Akbari AR, M.A

NIP.-

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS
DI SMK DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Pendidikan Teknologi Informasi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 05 Agustus 2021
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197907012007101002

Penguji I



M. Akbari AR, M.A
NIP.-

Sekretaris,



Nurul Fajri, S.Pd
NIP.-

Penguji II



Basrul. MS
NIDN. 2027038701

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Firman Ramadhana
NIM : 150212024
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tabiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Di Smk Darul Ihsan Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

yatakan,



Firman Ramadhana
NIM. 150212024

ABSTRAK

Nama : Firman Ramadhana
NIM : 150212024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Tanggal Sidang : 9 Agustus 2021
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : M. Akbari AR, M.A
Kata Kunci : Strategi Guru, Keaktifan Siswa, Mata Pelajaran Desain Grafis

Adanya heterogenitas siswa yang mengikuti mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar baik dilihat dari aspek pengetahuan, perilaku dan jenis kelamin, telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru selaku pihak yang berperan penting dalam membawa siswa kearah lebih baik tentu dituntut harus memiliki strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar dan kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini guru mata pelajaran Desain Grafik sebanyak 1 orang dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar ialah dengan melakukan pendekatan individual dengan siswa, menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, memberikan sanksi, mengadakan bimbingan terhadap siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan motivasi belajar siswa. Kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar di antaranya masih minimnya motivasi dan minat belajar sebagian siswa, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran dan kurangnya waktu pada saat jam pembelajaran Desain Grafis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar”. Tidak lupa pula, sholawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Yusran, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak M. Akbari AR, M.A, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta M. Zulkarnaini, dan Ibunda tercinta Cut Faizah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Adikku Reja Humaidi, Yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2015

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Penulis,

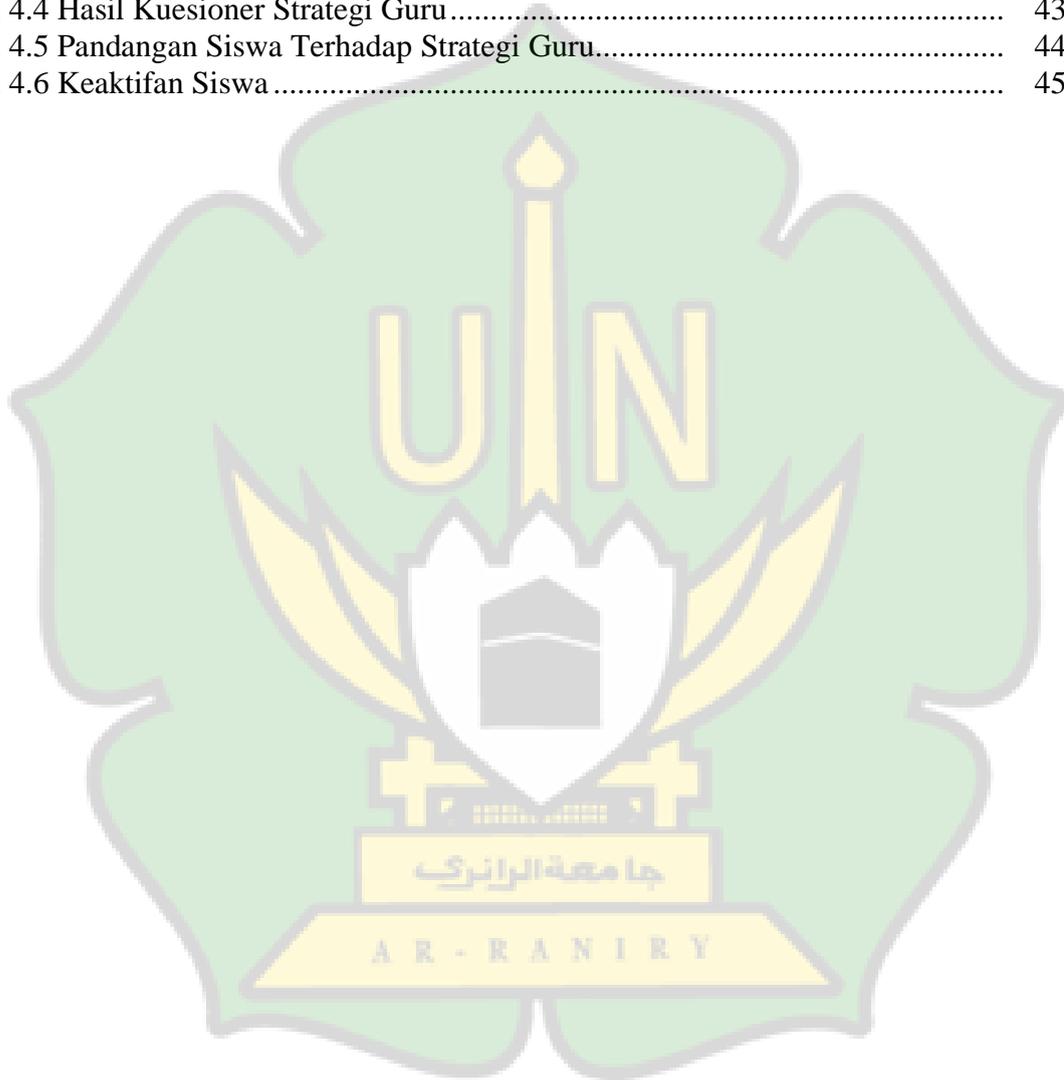
Firman Ramadhana NIM.
NIM. 150212024

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Hakikat Belajar	7
B. Tinjauan Strategi Guru dalam Pembelajaran	9
C. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Objek dan Subjek Penelitian	22
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisi Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	25
Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMK Darul Ihsan.....	28
Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana	29
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	41
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Strategi Guru	43
Tabel 4.5 Pandangan Siswa Terhadap Strategi Guru.....	44
Tabel 4.6 Keaktifan Siswa	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas dan Keguruan.....	57
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMK	58
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian di SMK Darul Ihsan	59
Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian	62
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	68



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara formal, pendidikan di sekolah diselenggarakan oleh pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar atau guru, pelajar atau peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi itu semua mempunyai misi/tujuan kegiatan, fasilitas/dana dan daya di pergunakan untuk pencapaian misi/tujuan yang dicita-citakan itu.¹

Proses pembelajaran memerlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil/evaluasi dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.² Belajar yang efektif dan efisien adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan serta menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan dan nilai sikap atau dengan kata lain belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.³

Belajar juga diartikan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara konsep dan respon. Adapun perubahan perilaku yang dialami siswa ialah kemampuannya untuk bertingkah laku dengan sikap, pengetahuan dan

¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.Sjamsuddin, 2001), h. 1.

² Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3 Tentang Pendidikan

³ Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5.

keterampilan yang baik.⁴ Oleh karena itu dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.⁵

Bagian dari ketiga tujuan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari aspek keaktifan dan keterampilan berpikir siswa selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Pencapaian terhadap hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa, atau pun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat pentingnya ialah faktor sekolah salah satunya ialah penggunaan metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Seorang guru harus pandai membuat pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk keaktifan dan berpikir kritis terhadap apa yang dipelajarinya. Salah satu upaya yang dapat mencapai tujuan tersebut ialah menggunakan metode pembelajaran yang baik sesuai kriteria siswa serta lingkungan pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Desain Grafis di sekolah sudah banyak memanfaatkan strategi pembelajaran, namun, masih terdapat tingkat keaktifan belajar siswa pada pelajaran Desain Grafis yang minim. Pembelajaran lebih mengutamakan hanya dengan menggunakan model dan strategi yang dianggap menarik, sedangkan

⁴ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁵ Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-72.

sumbangsinya terkadang belum menjamin dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir siswa dalam belajar.

Hal ini juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran Desain Grafis yang ada di SMK Darul Ihsan Aceh Besar yang dalam pembelajarannya cenderung terfokus pada aktivitas membaca dan menulis apa yang disampaikan oleh gurunya termasuk pada materi Desain Grafis. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar yang menyatakan bahwa selama ini pembelajaran Desain Grafis masih kurang efektif bahkan sebagian siswa ada yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak fokus, berbicara dengan teman saat belajar, keluar dan masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan minimnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar di atas, dikarenakan selama ini strategi pembelajaran di SMK Darul Ihsan Aceh Besar masih cenderung mengandalkan pemanfaatan media papan tulis dan laboratorium. Sekalipun memanfaatkan laboratorium namun masih ditemui kendala peralatan laboratorium yang kurang lengkap.⁷

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelangsungan pembelajaran Desain Grafis agar keaktifan dan pemikiran kritis belajar siswa terus dapat ditingkatkan, maka perlu dikembangkan alternatif yakni menggunakan strategi mengajar yang dapat berjalan secara optimal dan memunculkan ide kreatif. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut

⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 8 Juni 2021.

mengenai pentingnya strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar?
2. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan yang ingin dicapai maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru atau calon guru agar memanfaatkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas serta memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memudahkan dalam memahami, mempelajari dan menerima materi pembelajaran yang guru berikan, serta supaya merangsang pola interaksi serta melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran Desain Grafis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁸ Strategi juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu agar pelaku dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga pelaku dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain (murid atau peserta didik)”.¹⁰ Adapun pengertian guru dalam penelitian ini ialah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar ilmu lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 3.

¹⁰ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2008), h. 377

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakiat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹¹ Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi.¹²

Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.¹³ Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁴

Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

- (1) Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi

¹¹ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

¹² Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

¹⁴ Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

- (2) Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- (3) Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- (4) Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- (5) Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.¹⁵

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performa yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performa atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Proses belajar di sekolah memerlukan metode pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan belajar antara pendidik dan peserta didik. Metode

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁶ Menurut Basyirudin Usman “metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.¹⁷ Sementara itu, Sobri Sutikno menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.¹⁸

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Pentingnya suatu metode dalam pembelajaran ialah dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

B. Tinjauan Strategi Guru dalam Pembelajaran

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar

¹⁶ Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 76.

¹⁷ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25.

¹⁸ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2007), h. 88.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), h. 5

dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.²⁰

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan actions*). Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).²¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²² Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.²³

Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar

²⁰ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), h. 3

²² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54

²³ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h.1

untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴ Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.²⁵

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.

²⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

²⁵ Ibid, h. 12

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.²⁸ Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk

²⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., 5.

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

²⁸ Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989), 2.

suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan terkeaktifan. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya "tetap tidak enak". Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan

mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Strategi menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi keaktifan yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁹ Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu:³⁰

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga keaktifan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah (reward)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan terkeaktifan untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

²⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 12.

³⁰ Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 17.

c. Memunculkan saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberikan pujian

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

e. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu keaktifan belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif. Membantu kesulitan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

h. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.³¹

i. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan mekeaktifan peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

Adanya strategi di atas, menuntut kesiapan guru sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri. Karena guru dalam melaksanakan peranya sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun phisikis.

³¹Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*,...h. 17.

C. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.³²

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu".³³ Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 95.

³³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 45.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah 1) Memberikan keaktifan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (*feedback*); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa di antaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan keaktifan kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam

³⁴ Moh. Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2009), h. 26-27.

memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, serta memecahkan soal.

Suryasubroto menyebutkan bahwa keaktifan siswa yang biasa tampak adalah sebagai berikut:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan;
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan;
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya;
- d. belajar dalam kelompok
- e. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, dan
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menampilkan keberanian dalam mengungkapkan permasalahan yang ditemukan melalui belajar sendiri maupun melalui mengajar yang dilaksanakan guru.
- b. Menampilkan berbagai usaha dalam proses belajar dan mengajar sehingga mendapatkan hasil.

- c. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penilaian, dan penemuannya secara lisan maupun secara tulisan.
- d. Selalu belajar dalam kelompok.
- e. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

Nana Sudjana lebih detail mengemukakan bahwa indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam dalam mengerjakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lainnya atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan persoalan
- e. Melaksanakan diskusi kelompok

Dari indikator yang dituturkan oleh Nana Sudjana diatas, dapat diambil lima indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Turut serta dalam dalam mengerjakan tugas belajarnya

Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam kegiatan belajar misalnya mencatat materi, mendengarkan penyampaian materi, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

- b. Terlibat dalam pemecahan masalah

Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru baik pemecahannya secara kelompok atau secara individu.

- c. Bertanya kepada siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan.

Maksudnya dari indikator ini adalah apabila siswa tidak memahami materi atau

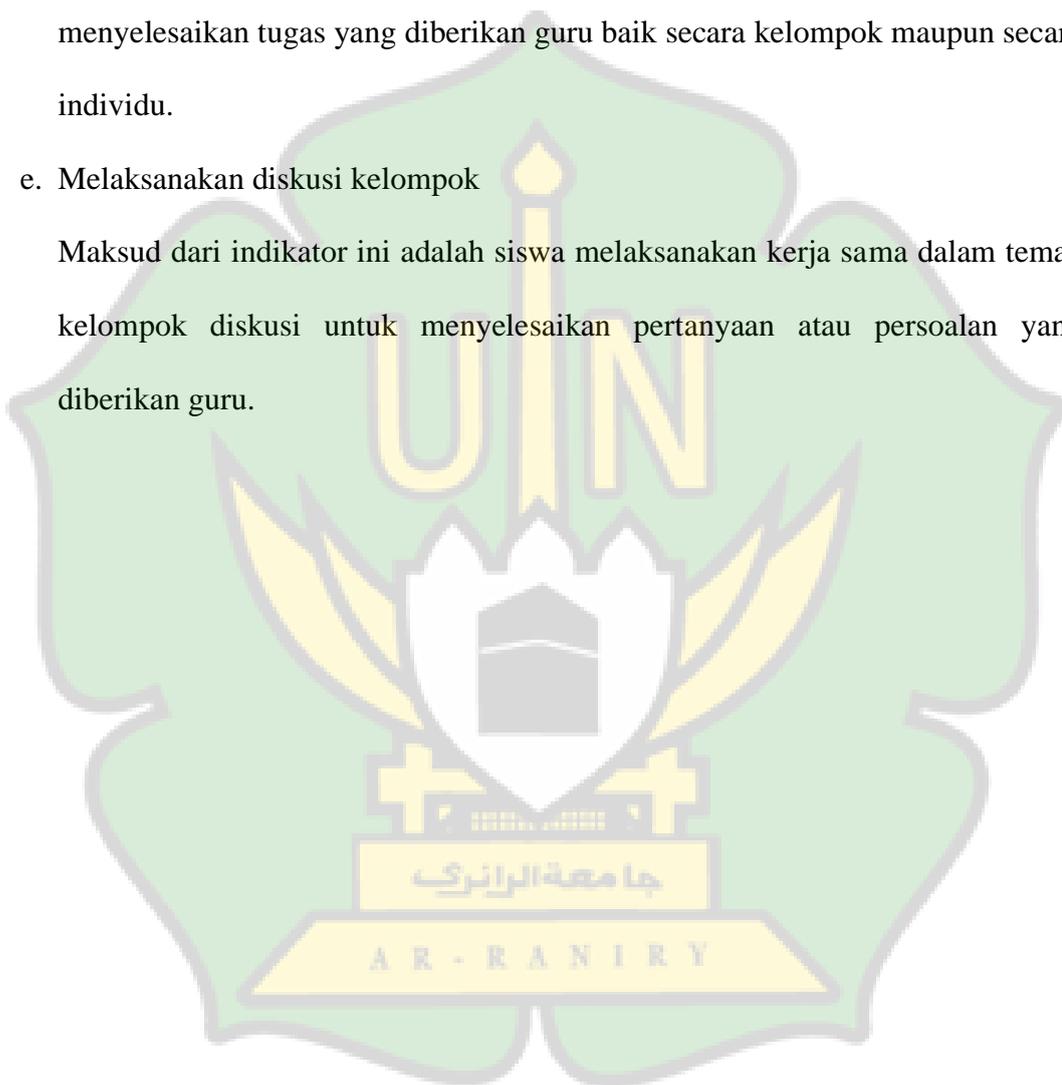
penjelasan materi oleh guru maka siswa bertanya kepada guru atau bertanya kepada siswa yang lain.

d. Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan persoalan

Maksud dari indikator ini adalah siswa berupaya dan giat mencari informasi atau materi dari buku atau sumber lain yang tidak dibatasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik secara kelompok maupun secara individu.

e. Melaksanakan diskusi kelompok

Maksud dari indikator ini adalah siswa melaksanakan kerja sama dalam teman kelompok diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan atau persoalan yang diberikan guru.



³⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja, 2004), h. 61.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.³⁶

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kelas X SMK Darul Ihsan Aceh Besar yang terletak di Jalan Tgk Glee Iniem, Gampong Siem kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.5

³⁷ Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

³⁸ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.³⁹ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar dan kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴¹

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁴² Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Desain Grafik sebanyak 1 orang. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive*

³⁹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

⁴¹ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), h. 92.

⁴² Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel dengan ditentukan berdasarkan kriteria informan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴³ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁴⁴ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

⁴³ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, h. 132.

⁴⁴ *Ibid.* 132.

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari guru 1 orang dan siswa 2 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

2. Angket

Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat). Angket juga dikenal dengan sebuah kuisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.⁴⁶ Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat". Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket.

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,h. 118

⁴⁶ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

Angket tersebut berisikan pernyataan yang menyangkut strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) pilihan/option yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini digunakan skala *likert* dalam skala pengukuran. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala tersebut dapat dijabarkan dan diberikan skor, sebagai mana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁷ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah dan foto-foto penelitian.

⁴⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

4. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁴⁸ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,h. 143

khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁴⁹



⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..., h. 10-112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Darul Ihsan Aceh Besar

SMK Darul Ihsan merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki status Swasta. SMK Darul Ihsan jika dilihat dari status kepemilikan merupakan Yayasan dengan nomor SK Izin Operasional 421.5/C.1/588.34/2017. SMK Darul Ihsan didirikan dengan SK tertanggal 03 Mei 2017 yang beralamat di Jalan Tgk Dusun Tumpok Teugoh Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Darul Ihsan tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Siswa dan guru yang terdapat di SMK Darul Ihsan memiliki latar belakang yang berbeda, artinya tidak hanya mereka yang berasal dari golongan mampu dari segi materil. Hal ini tentu juga mempengaruhi tingkat kemampuan siswa. Jumlah siswa menurut data SMK Darul Ihsan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMK Darul Ihsan, 2021

No.	Nama	Tingkat	Guru/Wali	Jumlah Siswa
1	Kelas 4 SMK	Kelas 10	Ratna Nilawati	23
2	Kelas 5 SMK	Kelas 11	Munawar	19
3	Kelas 6 SMK	Kelas 12	Cut Naula Mauliza	20
Total Siswa				62 Siswa

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMK Darul Ihsan, 2021.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMK Darul Ihsan, maka pihak sekolah bekerja sama dengan pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infrastruktur SMK Darul Ihsan sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium, Lab Komputer dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Darul Ihsan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Darul Ihsan

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Laboratorium Komputer	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC Murid	1	Baik
6	Asrama Siswa	1	Baik
7	Ruang Praktik Kerja	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMK Darul Ihsan, 2021.

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan SMK Darul Ihsan dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada. Media pembelajaran yang tersedia meliputi: perpustakaan lengkap, Labor komputer, mushalah sebagai prasarana ibadah siswa SMK Darul Ihsan, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, laboratorium, 3 lokal untuk sarana belajar, dan lapangan untuk berolahraga.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Keaktifan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Keaktifan menjadi unsur penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa Keaktifan, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik. Sungguh ironis bila seorang guru hanya untuk memenuhi kewajiban dan menjalankan rutinitas belaka tanpa mau menganggap bahwa dalam Keaktifan pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran terhadap murid.

Setelah melakukan penelitian di SMK Darul Ihsan Aceh Besar dengan mengadakan wawancara dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Melakukan Pendekatan Individual dengan Siswa

Guru di SMK Darul Ihsan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki ciri khas dalam metode mengajarnya dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru masih harus melakukan penyesuaian diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai anak didik yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa

mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya. Sesuai hasil wawancara dengan guru di SMK Darul Ihsan, mengatakan bahwa:

“Saya dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa langkah utama yang saya lakukan ialah melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa dengan melihat dulu bagaimana karakter dan sifat anaknya, didekati dan kemudian ditanya ada masalah apa setelah itu saya memberikan solusi dan jalan keluar dari keluhan si anak itu tadi, dan begitu seterusnya.”⁵⁰

Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru juga harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa agar siswa lebih aktif lagi dalam belajar.

Guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMK Darul Ihsan melalui pendekatan individual ini menggunakan berbagai metode. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT guru pengampu mata pelajaran Desain Grafis bahwa:

“Namanya juga guru, ya metode dan strategi antar guru itu mesti tidak sama tergantung bagaimana cara kita mengapresiasi cara mengajar kita di dalam kelas, masing-masing siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda jadi ya kalau hanya menggunakan satu metode dan strategi saja ya tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.”⁵¹

⁵⁰ Wawancara: Doni Gunawan, Guru Desain Grafis di SMK Darul Ihsan, Wawancara pada tanggal 24 Juni 2021

⁵¹ Wawancara: *Ibid*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran metode mengajar itu penting karena tanpa adanya metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran di kelas itu tidak akan tercapai suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT selaku pengampu mata pelajaran Desain Grafis mengatakan :

“Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa itu sangat penting juga melalui pendekatan individual karena dengan melalui pendekatan individual kita sebagai guru bisa mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa baik dalam masalah di luar sekolah maupun kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam mata pelajaran Desain Grafis ini salah satu pelajaran yang bisa dikatakan sulit karena termasuk dalam kegiatan praktek.”⁵²

Menurut beliau dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa seorang guru itu harus mengenali dulu masing-masing karakter dari tiap siswa, guru bisa menggunakan pendekatan individual untuk mendekati satu persatu dari siswanya, mungkin itu akan terasa sulit bagi guru karena terlalu banyaknya jumlah siswa dan guru sulit untuk mengenali nama siswanya satu-persatu, tetapi melalui pendekatan individual siswa bisa lebih terbuka dengan guru dan melalui pendekatan individual pula merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT beliau juga mengatakan:

“Ya memang sulit untuk menggunakan pendekatan individual, tapi kita sebagai guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk kemajuan siswa, tetapi terkadang ada juga siswa yang masih tertutup dengan gurunya, misalkan ditanya bab apa yang belum faham dan itu ada beberapa siswa yang diam ketika ditanya, tapi waktu ulangan ya hasilnya jelek, itu saya dekati lagi baru mau bicara, ada yang bilang malulah, lupa belajarliah,

⁵² Wawancara: *Ibid*

nah itu tugas seorang guru seperti kami untuk merubah gaya hidup siswa tersebut.”⁵³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dalam upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru menggunakan strategi melalui pendekatan individual untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kendala belajar yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan individual, hal yang pertama dilakukan adalah guru harus melihat dulu situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog atau cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Kedua, setelah dilangsungkan pembelajaran guru harus pandai-pandai mengamati tingkah laku siswa, setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan tugas, guru mendekati siswa yang pasif selama proses pembelajaran dan menanyakan ada masalah apa, kesulitan dan bagian mana yang belum dimengerti, setelah siswa bercerita kemudian guru memberikan solusi dan nasihat-nasihat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memberikan solusi.⁵⁴

b. Menerapkan Metode dan Strategi Pembelajaran yang Menarik

Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus

⁵³ Wawancara: *Ibid*

⁵⁴ Wawancara: *Ibid*

memahami peran dan posisinya baik dalam proses belajar mengajar maupun saat berada di luar jam pelajaran. Tugas dari seorang guru di sekolah adalah mengajar, sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar. Antara guru dan murid saling berkaitan satu sama lain di dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan karena dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas karena artinya siswa sudah berada di dalam kelas semua, kemudian guru masuk dan menyuruh siswa untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran, lalu guru memulai pelajaran dengan salam, guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar, buku yang harus dibuka pada bab materi yang akan dipelajari, guru memberi pengantar. Dalam penggunaan media, guru menggunakan papan tulis dan gambar.⁵⁵

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Strategi yang digunakan adalah juga menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kolaboratif, Efektif dan Menyenangkan, kelompok dan individu sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT selaku guru di SMK Darul Ihsan:

“Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar di antaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, Mencatat, Praktek mengingat pelajaran Desain Grafis adalah pelajaran harus lebih mendalam dan mendekasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa upaya meningkatkan keaktifan siswa guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah, dan diskusi,

⁵⁵ Wawancara: *Ibid*

⁵⁶ Wawancara: *Ibid*

selain itu sering kali juga menggunakan multimedia sebagai bahan ajar, guru memanfaatkan wifi yang tersedia di sekolah, oleh sebab itu setiap mengajar guru selalu menggunakan media pembelajaran untuk menampilkan secara langsung materi yang diajarkan.

c. Memberikan Sanksi

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMK Darul Ihsan melakukan pemberian sanksi bagi siswa yang menjadi pengganggu yang sibuk mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang lain, di sini guru lebih memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu perlu adanya pemberian sanksi bagi siswa yang tidak fokus pada pelajaran maupun tidak mengerjakan tugas dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Desain Grafis sebagaimana berikut:

“Semua guru yang mengajar kelas XI menggunakan strategi melalui pemberian sanksi, karena pemberian sanksi merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien untuk membuat siswa jera dan tidak melakukan kesalahan lagi, dan pemberian sanksinya itu tergantung dari perbuatan apa yang dilakukan oleh siswa ketika proses kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas.”⁵⁷

Hukuman atau sanksi hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah membuat siswa jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh atau mengganggu teman, atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain maka pemberian hukuman pun baru diberikan itu pun sangat hati-hati dalam memberikannya.

⁵⁷ Wawancara: *Ibid*

Hukuman yang diberikan bertujuan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi dan sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada peningkatan keaktifan belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa SMK Darul Ihsan, bahwa:

“Biasanya para guru hanya memberikan sanksi atau hukuman pada siswa yang benar-benar gaduh di kelas, dan itu biasanya hanya beberapa anak saja, apabila gaduhnya tidak parah ya guru hanya menggertak saja supaya kami diam, tapi kalau kami gaduh ya guru baru memberikan hukuman, menurut saya dengan adanya pemberian sanksi proses pembelajaran di kelas lebih aktif, kami jadi lebih tenang dalam belajar dan menerima pelajaran.”⁵⁸

Dengan strategi guru melalui pemberian sanksi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, itu akan membuat siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena siswa akan lebih konsentrasi dengan pelajaran yang diterima dan pemberian sanksi membuat siswa menjadi jera untuk membuat kesalahan lagi, siswa akan lebih berhati-hati dan teliti dalam belajar di dalam kelas. Dan dengan adanya sanksi kegaduhan di dalam kelas akan bisa teratasi dan bagi siswa yang suka gaduh tidak akan mengganggu temannya yang lain yang sedang fokus pada pelajaran, suasana kelas akan terasa tenang.

d. Mengadakan Bimbingan Terhadap Siswa

Selain strategi melalui pendekatan secara pribadi dan pemberian sanksi, guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa juga melakukan bimbingan sebagai penyempurna proses belajar mengajar. Karena dengan adanya pemberian bimbingan, siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerima materi dari guru akan dibimbing hingga faham dan mengerti pelajaran tersebut, khususnya

⁵⁸ Wawancara: Wildanul Hakim, Siswa Desain Grafis di SMK Darul Ihsan, Wawancara pada tanggal 24 Juni 2021

pelajaran Desain Grafis, disini guru harus menggunakan pemberian bimbingan agar siswa faham dan mengerti, karena pada pelajaran Desain Grafis banyak mengandung teori-teori yang sulit menurut siswa untuk dipelajari, dan untuk memberikan bimbingan guru juga harus giat belajar karena sebagian dari pelajaran Desain Grafis ini adalah bercerita, guru harus lebih mendalami dan harus tahu tentang apa yang diajarinya.

Terkait upaya peningkatan keaktifan siswa ialah melalui pemberian bimbingan dalam mengaktifkan belajar mata pelajaran Desain Grafis, seperti Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT mengatakan bahwa :

“Melalui pemberian bimbingan, karena di sini pelajaran Desain Grafis adalah pelajaran yang mengandung berbagai teori dan praktek, maka saya menyuruh siswa untuk membaca bagian-bagian yang harus dipelajari kalau siswa sulit biasanya pertama-tama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal, karena itu merupakan salah satu cara belajar yang efektif.”⁵⁹

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami penjelasan guru dan lain-lain, akibatnya saat diadakannya ujian ulangan mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), di sini guru memberikan bimbingan melalui remedial.

“Pemberian bimbingan sangat penting diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar mereka, karena dengan pemberian

⁵⁹ Wawancara: Doni Gunawan, Guru Desain Grafis di SMK Darul Ihsan, Wawancara pada tanggal 24 Juni 2021

bimbingan siswa akan lebih semangat dalam belajar dan tahu kesulitan apa saja yang mereka keluhkan.”⁶⁰

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa usaha guru dalam meningkatkan keaktifan tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik juga sering adanya hambatan-hambatan. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidaksamaan dalam kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka jadi sulit untuk mengompakkan mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus mengetahui karakter mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT selaku guru mata pelajaran di kelas:

“Memberikan bimbingan kepada siswa itu sulit, karena setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda dan kemampuan berfikir yang berbeda pula, apalagi saya selaku guru disini saya harus sabar untuk memberikan bimbingan kepada siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit dibimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu materi yang saya sampaikan, apalagi kelas masih awal.”⁶¹

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa harus dilakukan dengan penuh kesabaran untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan kemauan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyamakannya, kalau guru tidak sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas dan lain-lain.

⁶⁰ Wawancara: *Ibid*

⁶¹ Wawancara: *Ibid*

e. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariatif

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Makin tepat guru menggunakan metode maka makin tepat dan efektif pula dalam mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT selaku guru mata pelajaran Desain Grafis, bahwa:

“Sebelum ke pembelajaran guru pastinya membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran, guru menentukan metode dan media yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan diajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil tidaknya suatu proses dalam pembelajaran. Jadi akan membuat siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Metode yang saya gunakan bervariasi tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam kelas.”⁶²

Ungkapan di atas menunjukkan guru menerapkan metode demonstrasi dengan baik pada pembelajaran Desain Grafis. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu metode ini sudah bisa mengatasi dalam hal meningkatkan keaktifan siswa.

⁶² Wawancara: *Ibid*

f. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT selaku guru mata pelajaran Desain Grafis bahwa:

“Usaha dalam meningkatkan Keaktifan siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan membuat siswa bebas untuk berkreasi. Di kelas biasanya saya juga menyediakan media sesuai dengan tema yang akan saya ajarkan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa itu penting. Karena dalam meningkatkan Keaktifan juga dibutuhkan dukungan atau motivasi dari seorang guru. Agar siswa menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini sering dijumpai pada saat peneliti melakukan penelitian di SMK Darul Ihsan adanya usaha dari guru untuk meningkatkan keaktifan kepada siswa. Upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu guru mengikuti KKG, semua guru mengikuti forum-forum diskusi di grub KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk mengikuti seminar-seminar agar lebih berbaur dengan guru-guru lain agar saling bertukar pikiran, metode yang bervariasi, dan motivasi dari guru. Motivasi bertujuan agar

⁶³ Wawancara: *Ibid*

siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dari semua upaya yang dilakukan bisa meningkatkan kreativitas siswa itu sendiri.

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa keaktifan siswa di SMK Darul Ihsan diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Sebagai salah satu hasil pengamatan kegiatan pembelajar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas SMK Darul Ihsan

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	2. Guru menyuruh siswa merapikan tempat duduk dan membuang sampah jika masih ada sampah		√
	3. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa	√	
	4. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengecek kehadiran siswa	√	
	5. Guru menyampaikan apersepsi: dengan menanyakan pertanyaan menyangkut materi yang sebelumnya sudah dipelajari	√	
	6. Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari	√	
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti	8. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggota 4-5 orang satu kelompok	√	
	9. Guru menyediakan media pembelajaran	√	
	10. Guru menjelaskan materi yang diajarkan sekilas	√	
	11. Guru membagikan teks bacaan tentang materi yang dipelajari	√	
	12. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan arahan tentang LKPD yang akan dibuat oleh siswa	√	
	13. Guru meminta siswa untuk saling berdiskusi di dalam kelompok.	√	

	14. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.	√	
	15. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum tentang materi.	√	
Kegiatan Penutup	16. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.	√	
	17. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja di ajarkan.	√	
	18. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari pada hal-hal yang belum dipahami.	√	
	19. Guru membagikan soal <i>post-tes</i> berupa soal pilihan ganda (<i>Choice</i>).	√	
	20. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.		√
	21. Guru menyampaikan pesan-pesan moral dan Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	√	
	22. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan membaca do'a penutup pembelajaran	√	
	23. Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam.	√	
	Jumlah	21	2
	Persentase	91%	9%
Kategori	Sangat Baik		

Sumber: Hasil Penelitian di SMK Darul Ihsan, 2021

Berbagai keterangan di atas, didukung oleh hasil angket yang peneliti bagikan kepada guru, sebagaimana terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Siswa aktif bertanya saat mengikuti pelajaran di kelas		√		
2	Siswa melakukan diskusi kelompok secara aktif		√		
3	Siswa memecahkan masalah pelajaran secara aktif dan antusias		√		
4	Siswa menanyakan masalah yang kurang dipahami kepada guru	√			
5	Siswa aktif mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan guru	√			
6	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran yang dipelajari	√			
7	Siswa terampil dihadapan kelas		√		
8	Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan teman-temannya	√			
Nilai		28			
Skor Maksimum		32			
Persentase		87,5%			

Sumber: Hasil Penelitian di SMK Darul Ihsan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari delapan (8) item pernyataan terkait strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMK Darul Ihsan terdapat empat pernyataan dinyatakan oleh guru sangat setuju dan empat item dinyatakan setuju. Tidak ada satupun pernyataan yang dinyatakan tidak setuju atau sangat setuju oleh guru.

Tabel 4.5 Pandangan Siswa Terhadap Strategi Guru dalam Meningkatkan Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru mengajar menggunakan perangkat pembelajaran	19	4	0	0
2	Guru mengajar memanfaatkan media pembelajaran	14	9	0	0
3	Guru mengajar memanfaatkan papan tulis	8	14	0	1
4	Guru mengajar dengan membentuk siswa ke dalam kelompok kecil	10	7	6	0
5	Guru dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	9	11	3	0
6	Guru mengajar menjelaskan materi pelajaran secara singkat	6	8	6	3
7	Guru mengutamakan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas	13	6	4	0
8	Guru melakukan evaluasi setiap pertemuan pelajaran	8	13	2	0
9	Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah di kelas	10	6	7	0
10	Guru mengajar menggunakan berbagai strategi pembelajaran	11	8	4	0
Total		108	86	32	4
Persentase		47%	37%	14%	2%

Sumber: *Kuesioner Diolah, 2021*

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Desain Grafis didukung oleh pengakuan siswa, dimana dari 23 (100%) yang peneliti minta keterangan terdapat 47% mengatakan guru sangat setuju bahwa menggunakan strategi dalam meningkatkan keaktifan siswa, 37% menyatakan setuju, 14% mengatakan tidak setuju dan hanya 2% mengatakan sangat tidak setuju.

Hasil kuesioner di atas juga didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap kegiatan pembelajaran siswa, sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Keaktifan Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Siswa memperhatikan apa yang terangkan gurunya di depan kelas	√	
2	Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau terampil	√	
3	Siswa bertanya dan saling menanggapi terkait materi yang dipahami satu sama lain	√	
4	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
5	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas ke guru	√	
6	Siswa menampilkan berbagai usaha dalam proses belajar dan mengajar sehingga mendapatkan hasil		√
7	Siswa menanggapi jawaban teman apabila berbeda pendapat.	√	
8	Siswa berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan persoalan	√	
Nilai		7	1
Persentase		87,5%	12,5%

Sumber: *Kuesioner Diolah, 2021*

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa sangat baik dalam kegiatan pembelajaran Desain Grafis, dimana dari 100% item yang diamati terdapat 87,5% sudah dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hanya 12,5% tidak dilakukan siswa.

3 Kendala Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Berbagai upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Desain Grafis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa tentu tidak selalu berjalan lancar, terdapat berbagai kendala, di antaranya sebagai berikut:

a. Masih Minimnya Motivasi dan Minat Belajar Sebagian Siswa

Kendala utama yang menghambat guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan. Hal ini terlihat dimana Sebagian siswa saat mengikuti pembelajaran Desain Grafis ada yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi, namun kenyataan sering siswa yang berlama-lama di luar kelas bahkan ada yang memilih duduk di kantin sekolah, sebagaimana yang diterangkan oleh guru mata pelajaran Desain Grafis sebagai berikut:

“Setiap kali dilaksanakan pembelajaran Desain Grafis masih sering dijumpai setiap kelas siswa yang minta izin keluar kelas dengan alasan yang beragam seperti ke kamar mandi, jumpai kawan dan sebagainya. Ini sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lainnya, sehingga guru terkendala membuat materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.”⁶⁴

Ungkapan guru di atas menunjukkan bahwa masih minimnya minat belajar sebagian siswa yang ditandai kurang seriusnya mengikuti jalannya jam pelajaran. Dimana sebagian siswa yang keluar masuk kelas saat berlangsungnya pembelajaran membuat guru dan siswa lainnya terganggu konsentrasi belajarnya.

⁶⁴ Wawancara: *Ibid*

b. Keterbatasan Media dan Fasilitas Pembelajaran

Kendala lainnya yang dihadapi guru mata pelajaran Desain Grafis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK Darul Ihsan ialah masih minimnya ketersediaan media serta fasilitas pembelajaran khususnya Desain Grafis, seperti keterangan guru sebagai berikut:

“Saat ini masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas belajar di SMK Darul Ihsan khususnya untuk pembelajaran Desain Grafis. Sehingga belajar sering disampaikan dengan metode dan strategi tanpa menggunakan media pembelajaran, hal seperti ini membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”⁶⁵

Keterangan di atas menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti media di SMK Darul Ihsan menjadi kendala guru Desain Grafis dalam membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif. Belajar tanpa menggunakan alat bantu berupa media membuat suasana belajar terasa membosankan oleh siswa.

c. Kurangnya Waktu Pada Saat Jam Pembelajaran

Waktu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar apalagi pada saat guru mengajar dan agar waktu yang ditentukan bisa berjalan dengan maksimal, tetapi pada kenyataan kebanyakan semua guru terhambat oleh waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Doni Gunawan, S.Kom, MT selaku guru mata pelajaran Desain Grafis SMK Darul Ihsan, yakni sebagai berikut:

“Untuk penghambatnya itu waktu, kadang dalam pembelajaran waktunya sedikit untuk mempersiapkan materinya dan juga untuk mengkondisikan siswanya menyita waktu yang tersampaikan semua. Apalagi untuk pembelajaran tematik, ada prakteknya, dan juga ketika tema pembelajaran. pada saat pembelajaran tersebut banyak memerlukan waktu, terutama bagi guru dalam hal menjelaskan. Pembelajaran tematik dituntut siswanya yang lebih aktif, tapi guru

⁶⁵ Wawancara: *Ibid*

juga bertugas untuk membimbing dalam proses belajar agar siswanya mudah mengerti dalam pembelajaran.”⁶⁶

Faktor penghambat keaktifan siswa pada pembelajaran tematik, waktu yang kurang untuk guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Walaupun kendatinya pembelajaran tematik itu mempermudah guru dalam menjelaskan, karena pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Karena waktu itu sangat penting bagi guru, jika seorang guru tidak dapat memanfaatkan waktu, maka guru sulit untuk meningkatkan keaktifan peserta didiknya.

B. Pembahasan

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan dilakukan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan bisa membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal. Kemudian metode itu dikatakan baik apabila guru bisa tepat dalam memilih metode dengan sesuai pembelajaran. Motivasi juga sangat penting untuk membantu siswa agar tergugah semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dan motivasi juga bisa mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Adapun motivasi dan dukungan dari guru yaitu dengan masukan-masukan yang positif untuk siswa, dan motivasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar ialah dengan melakukan pendekatan individual

⁶⁶ Wawancara: *Ibid*

dengan siswa, menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, memberikan sanksi, mengadakan bimbingan terhadap siswa dan memberikan motivasi belajar siswa.

Adanya berbagai strategi guru dalam keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya seperti kajian Fitria mengatakan bahwa strategi yang dilakukan guru ialah pengelolaan kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi belajar yang digunakan oleh guru, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁷ Begitu juga dengan hasil penelitian Sampara menyebutkan bahwa bentuk usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dengan menggunakan model dan metode mengajar yang variatif, memberikan ganjaran berupa hadiah dan hukuman, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan tugas atau banyak latihan, memberi angka, kompetisi, pemberian nilai khusus, selalu memberikan perhatian dan selalu mengawasi siswa.⁶⁸

Dari paparan data lapangan terlihat strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan melalui berbagai cara menjadikan dirinya sebagai pembimbing, motivator dan guru sebagai fasilitator. Dengan begitu siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan juga

⁶⁷ Fitria, Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Kota Kediri, *Skripsi*, (Kedari: IAIN Kediri, 2016), h.ii

⁶⁸ Sampara, Usaha Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Makassar, *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 Juni 2017, h. 39.

melakukan strategi penerapan pembelajaran yang bervariasi antara lain dengan 1) metode diskusi; 2) studi kasus; 3) pemberian tugas; 4) kuis/game; 5) tanya jawab yakni menunjuk siswa agar mau bertanya/mengemukakan pendapatnya; 6) hafalan.

Strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah dengan mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran yakni dengan cara (1) diberikan motivasi; (2) pemberian arahan/cita-cita dan (3) adanya hubungan antara guru dan siswa agar guru dapat mengetahui dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Strategi lainnya yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan ialah dengan penyetaraan siswa dalam belajar yang dilakukan dengan cara menjadikan siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi menjadi satu kelompok. Guru juga menggunakan pendekatan dengan menggunakan pendekatan secara individu kepada tiap-tiap siswa. Guru juga melakukan pemberian yakni dengan cara (1) pemberian pujian (lisan) dan (2) pemberian nilai(reward).

Tidak hanya itu guru mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan dalam meningkatkan keaktifan siswa ialah dengan cara penggunaan sumber belajar yang beragam seperti menggunakan internet, koran dan poster. Penggunaan sarana dan prasarana yang memadai juga dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK

Darul Ihsan antara lain media berupa LCD, perpustakaan sekolah yang sudah menyediakan buku-buku yang mendukung pelajaran dan sebagainya.

Kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar di antaranya masih minimnya motivasi dan minat belajar sebagian siswa, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran dan kurangnya waktu pada saat jam pembelajar Desain Grafis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor penghambat Keaktifan siswa adalah fokus anak yang terganggu. Fokus yang kurang baik kadang di akibatkan karena capek, mengantuk pada jam siang. kurangnya waktu dalam jam pembelajaran dan kurangnya motivasi dari orangtua.⁶⁹

⁶⁹ Istiqomah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), h. 69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa SMK Darul Ihsan Aceh Besar ialah dengan melakukan pendekatan individual dengan siswa, menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, memberikan sanksi, mengadakan bimbingan kepada siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan motivasi belajar siswa.
2. Kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis di SMK Darul Ihsan Aceh Besar di antaranya masih minimnya motivasi dan minat belajar sebagian siswa, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran dan kurangnya waktu pada saat jam pembelajaran Desain Grafis.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar kedepannya terus mengupayakan ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran Desain Grafis dengan melibatkan pihak sekolah untuk menyediakan.

2. Kepada siswa, agar tidak lagi melakukan hal-hal yang membuat terganggunya pelaksanaan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru seperti keluar masuk kelas saat pelaksanaan jam pelajaran di kelas.
3. Kepada pihak sekolah, agar terus mengupayakan keaktifan belajar siswa dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.



DAFTAR PUSTKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangngga, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Moh. Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2009
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.Sjamsuddin, 2001
- Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2007
- Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja, 2004

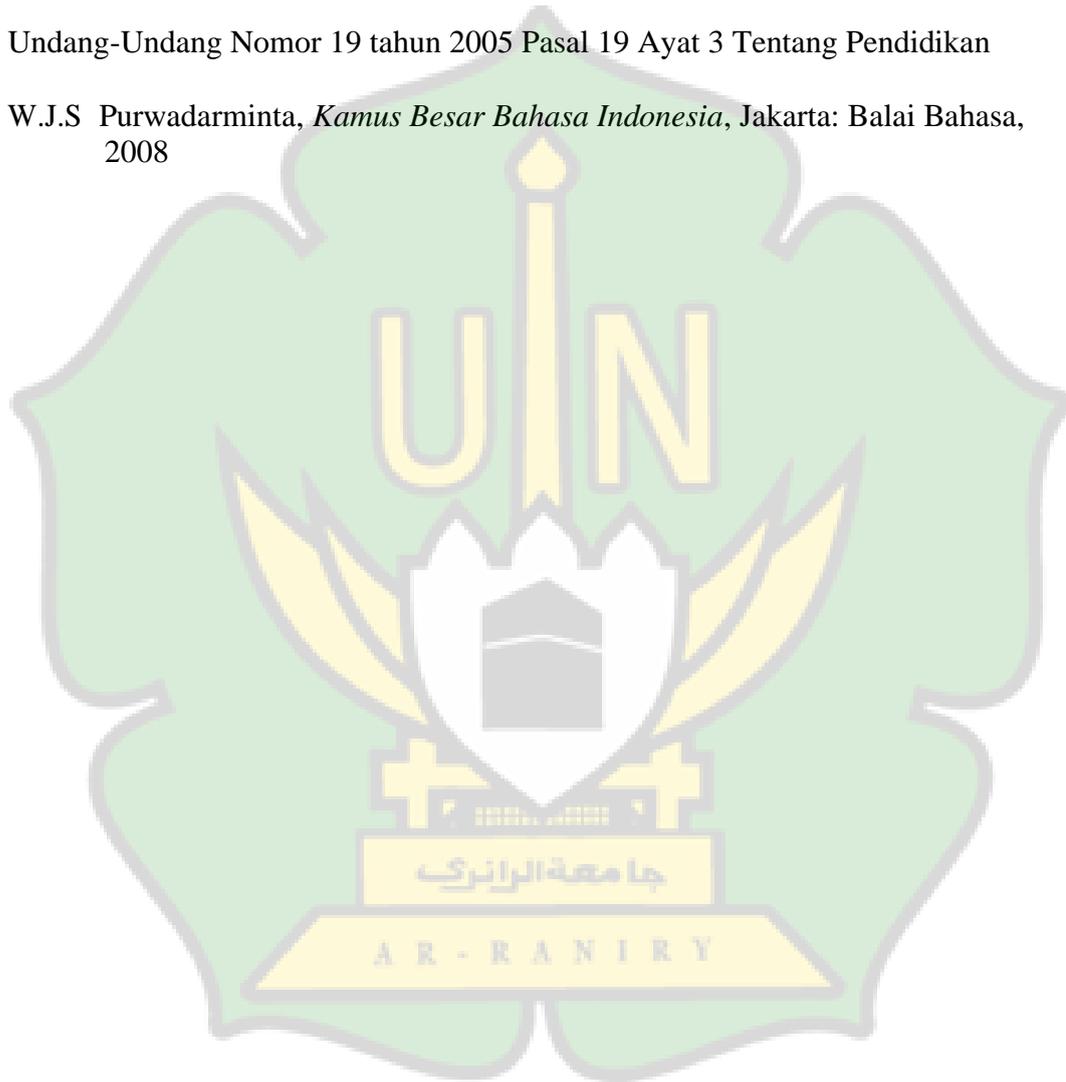
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta. 2002

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3 Tentang Pendidikan

W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Bahasa, 2008



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dan Keguruan

7/27/2021 Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopeelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7299/U.n.08/FTK.1/TL.00/04/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FIRMAN RAMADHANA / 150212024**
Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Teknologi Informasi
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Desain Grafis untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berfikir Siswa Kelas X SMK Darul Ihsan Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Agustus 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di SMK Darul Ihsan

Aceh Besar

	PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUL IHSAN <i>Jl. Glee Iniem Ds. Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos : 23373</i>	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 052/SMK/06/2021		
<p>Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMK Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Firman Ramadhana NIM : 150 212 024 Prodi / Jur : Pendidikan Teknologi Informasi</p> <p>Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Darul Ihsan.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
 <p>جامعة الرانيري AR - RANIRY</p>		<p>Siem, 30 Juni 2021 Kepala,  Faisal Anwar, S.Pd.I, M.Ed</p> 

Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian Di SMK Darul Ihsan Aceh Besar

Hasil Kuesioner Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

DATA RESPONDEN:

Nama :

Kelas :

Petunjuk: Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang

Sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia

di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Siswa aktif bertanya saat mengikuti pelajaran di kelas		√		
2	Siswa melakukan diskusi kelompok secara aktif		√		
3	Siswa memecahkan masalah pelajaran secara aktif dan antusias		√		
4	Siswa menanyakan masalah yang kurang dipahami kepada guru	√			
5	Siswa aktif mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan guru	√			
6	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran yang dipelajari	√			
7	Siswa terampil dihadapan kelas		√		
8	Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan teman-temannya	√			
Nilai		28			
Skor Maksimum		32			
Persentase		87,5%			

Pandangan Siswa Terhadap Strategi Guru dalam Meningkatkan Belajar

DATA RESPONDEN:

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang

Sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia

di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru mengajar menggunakan perangkat pembelajaran	19	4	0	0
2	Guru mengajar memanfaatkan media pembelajaran	14	9	0	0
3	Guru mengajar memanfaatkan papan tulis	8	14	0	1
4	Guru mengajar dengan membentuk siswa ke dalam kelompok kecil	10	7	6	0
5	Guru dalam mengajar melakukan tanya jawab dengan siswa	9	11	3	0
6	Guru mengajar menjelaskan materi pelajaran secara singkat	6	8	6	3
7	Guru mengutamakan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas	13	6	4	0
8	Guru melakukan evaluasi setiap pertemuan pelajaran	8	13	2	0
9	Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah di kelas	10	6	7	0
10	Guru mengajar menggunakan berbagai strategi pembelajaran	11	8	4	0
Total		108	86	32	4
Persentase		47%	37%	14%	2%

Keaktifan Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Siswa memperhatikan apa yang terangkan gurunya di depan kelas	√	
2	Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau terampil	√	
3	Siswa bertanya dan saling menanggapi terkait materi yang dipahami satu sama lain	√	
4	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
5	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas ke guru	√	
6	Siswa menampilkan berbagai usaha dalam proses belajar dan mengajar sehingga mendapatkan hasil		√
7	Siswa menanggapi jawaban teman apabila berbeda pendapat.	√	
8	Siswa berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan persoalan	√	
Nilai		7	1
Persentase		87,5%	12,5%

Lampiran 4. Foto Kegiatan Penelitian

Gambar: 1 & 2 Suasana saat penulis mewawancarai Guru Desain Grafis



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 3 & 4 Suasana saat penulis mewawancarai Siswa Pertama



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 5 & 6 Suasana saat penulis mewawancarai Siswa Kedua



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 7 & 8 Suasana saat penulis membagikan angket



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 9 & 10 Suasana saat penulis melakukan observasi



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 11 & 12 Profil Sekolah SMK Darul Ihsan Aceh Besar



Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id